



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN
KELAYAKAN ETIKA PENELITIAN**

Nomor : 188/EP-FKIK-UMYV/2016

Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri atas :

1. Prof. dr.H. Djauhar Ismail, Sp.A(K), Ph.D.
2. Prof.Dr.dr.H. Soewito A, Sp.THT-KL
3. drg. Ana Medawati, M.Kes
4. drh. Tri Wulandari, M.Kes
5. Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes
6. Dr. dr. Tri Wahyuliati, Sp. S., M. Kes
7. Titih Huriah, Ns., M. Kep., Sp. Kom
8. Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp. Ort
9. Sabtanti Harimurti, Ph. D., Apt
10. Dr. dr. Arlina Dewi, MMR
11. Yuni Permatasari Istanti, S. Kep. Ns., Sp. KMB
12. Dra. Irma Risdiyana, Apt., MPH
13. dr. Inayati Habib, Sp. MK., M. Kes

Telah mengkaji permohonan kelayakan etika penelitian yang diajukan oleh :

Nama Peneliti : Vitaria Wahyu Astuti
NIM : 20141050039
Judul Penelitian : Pengembangan Alat Ukur untuk Mengukur Kompetensi Pembimbing Klinik
Pada Tanggal : 02 Mei 2016
Dengan Hasil : Layak Etik

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Mei 2016



Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes

Kampus:



**RUMAH SAKIT
BAPTIS
KEDIRI**

Rumah Sakit Kelas B Non Pendidikan Terakreditasi Paripurna

Jl. Brigjen (Pol) I.B.H. Pranoto 1-7

Telp. (0354) 682170, 684172 Fax (0354) 681173

KEDIRI - 64102 - INDONESIA

Email : rsbaptiskediri@yahoo.com - Website : www.rsbaptiskediri.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/Ket-SDM/RSBK/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Kurnia, S.Si., MA
NIK : 661.18.0600
Jabatan : Kepala Bagian Sumber Daya Manusia
Rumah Sakit Baptis Kediri

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vitaria Wahyu Astuti
NIM : 20141050039
Status : Mahasiswa Prodi Magister Keperawatan Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) TA. 2015 / 2016
Judul : Pengembangan Alat Ukur untuk Mengukur Kompetensi Pembimbing Klinik
Tesis

Mahasiswa tersebut telah diberi izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan tesis di Rumah Sakit Baptis Kediri berupa penelitian kesehatan.

Pada tanggal 25 April 2016 s.d 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kediri
Pada tanggal : 25 April 2016

Rumah Sakit Baptis Kediri
Kepala Bagian Umum, SDM & Pemasaran

Edy Kurnia, S.Si., MA
NIK/661.18.0600

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Bidang Keperawatan RS. Baptis Kediri
2. Arsip

**PENGANTAR MELAKSANAKAN KEGIATAN DIKLAT
RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

Nama Pelaksana : Vitaria Wahyu A No. HP. 085 649 624 530
Jumlah Pelaksana : 1 orang
Institusi : Univ. Muhammadiyah Yogyakarta.
Tempat Kegiatan : Poliklinik dan Ruang Rawat Inap. IGD, ICU/ICU
HD, OK
Waktu Kegiatan :
Jenis Kegiatan : ~~Penelitian / Studi Kasus / Data Awal~~ / Uji coba alat ukur
tentang Pengembangan alat ukur
untuk mengukur kompetensi Pembimbing
Klinik.

Kediri, 15-7-2016.

Kepala Instalasi Diklat
RSUD Gambiran Kota Kediri



Ket. :

JAJUK WINARNI, S.Kep.Ns.MM.Kes

NIP. 19650517 198303 2 003



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH GAMBIRAN

JL. Wakhid Hasyim No. 64 Telp/Fax (0354) 773097
email : rsud_gambiran@yahoo.com



K E D I R I

Kode Pos 64114

Kediri, 19 Juli 2016

Nomor : 420 /3234/ 419.80 / 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Uji Coba Alat Ukur

Kepada
Yth. Sdr. Ketua Program Studi Magister
Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor 311/M.Kep/C.6-III/II/2016 Tanggal 22 Juni 2016 perihal sebagaimana pada pokok surat, kami sampaikan dengan hormat bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menyetujui rencana uji coba alat ukur mahasiswa Saudara, yaitu :

N a m a : Vitaria Wahyu Astuti
Nim : 20141050039
Judul : Pengembangan Alat Ukur untuk Mengukur Kompetensi Pembimbing Klinik.

Demikian untuk menjadikan maklum. Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

An. DIREKTUR RSUD GAMBIRAN
KOTA KEDIRI
Wakil Direktur Pelayanan



Panduan *Focus Group Discussion*

“ Pengembangan Alat Ukur Kompetensi Pembimbing Klinik”

A. Pendahuluan

Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi merupakan salah satu strategi untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi sosial diantara para individu dalam suatu diskusi berseri. Kitzinger dan Barbour (1999) yang dikutip Afyanti (2008) menjelaskan FGD adalah suatu proses untuk melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus pada aktivitas bersama diantara para individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama.

Partisipan FGD dalam penelitian ini adalah pembimbing klinik Rumah Sakit Baptis Kediri yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Keperawatan yang berjumlah 6 orang. Penentuan jumlah peserta FGD menurut Kitzinger (1996) dan Twin (1998) yang dikutip oleh Afyanti (2008) bahwa satu kelompok diskusi dapat terdiri dari 4-8 individu.

Tujuan pelaksanaan FGD dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran / persepsi dari pembimbing klinik tentang kompetensi pembimbing klinik yang harus dimiliki untuk membimbing mahasiswa praktik di Rumah Sakit Baptis Kediri.

B. Pelaksanaan FGD

Pemilihan partisipan dalam FGD ini adalah berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Pembimbing klinik yang sesuai dengan kriteria

inklusi akan diundang di tempat dan waktu yang telah disepakati. Langkah-langkah pelaksanaan FGD berdasarkan Indrizal (2007) :

1. Persiapan FGD

- a. Menyiapkan recorder untuk merekam percakapan selama proses diskusi
- b. Menyiapkan kertas dan perlengkapannya untuk mencatat pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan

2. Pembukaan FGD

- a. Perkenalan diri dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai moderator. Moderator memberikan salam, menjelaskan tujuan FGD dan memperkenalkan TIM yang dibawa saat pelaksanaan FGD. Menjelaskan bahwa FGD yang dilakukan bukan seperti ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta dan menekankan bahwa moderator ingin belajar dari para partisipan. Menjelaskan proses FGD ini direncanakan selama 90 menit, akan diperpanjang apabila data yang diperoleh belum mencukupi
- b. Moderator memberikan *informed consent* terkait ketersediaannya menjadi partisipan dalam penelitian ini dan bersedia direkam selama proses FGD berlangsung.
- c. Moderator akan membangun suasana yang kondusif, tidak tegang
- d. Moderator menginformasikan bahwa penelitian ini membutuhkan pendapat dari semua peserta sehingga peserta bebas mengeluarkan pendapat

- e. Menjelaskan bahwa moderator akan mengajukan pertanyaan kemudian partisipan akan menjawab satu bersatu dan bergantian.
- f. Memulai pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum kepada partisipan.
- g. Proses

3. Tehnik Pelaksanaan FGD

Beberapa langkah dan teknik yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan FGD menurut Paramita (2015) yaitu :

1. Klarifikasi yaitu setelah partisipan menjawab pertanyaan, moderator dapat mengulangi jawaban partisipan dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan lebih lanjut. Misalnya “ Apakah saudara dapat menjelaskan lebih lanjut tentang jawaban anda?”
2. Reorientasi yaitu bertujuan supaya diskusi menarik, suasana lebih hidup. Moderator dapat menggunakan jawaban dari partisipan untuk ditanyakan kepada partisipan yang lain
3. Apabila dalam proses diskusi ada partisipan yang lebih dominan, maka moderator akan lebih memperhatikan partisipan untuk bisa berpartisipasi aktif, menunjuk partisipan dengan menyebut namanya.

C. *Trigger* Pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan adalah mengacu pada tujuan penelitian yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maleong (2015) menyebutkan bahwa jumlah pertanyaan yang diajukan dalam FGD adalah kurang dari 10 pertanyaan, jumlah ideal adalah 6-7 pertanyaan.

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang bersifat terbuka/tidak terstruktur sehingga partisipan dapat menanggapi dari berbagai dimensi.

Trigger pertanyaan dalam FGD ini adalah :

1. Apa yang anda ketahui tentang kompetensi pembimbing klinik?
2. Bagaimana peran anda sebagai pembimbing klinik saat memfasilitasi mahasiswa saat praktik ?
3. Bagaimana cara yang anda lakukan / strategi apa yang anda lakukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai target kompetensi?
4. Apa hambatan / kendala yang anda hadapi saat melakukan bimbingan klinik?
5. Apa harapan anda terhadap Intsitusi (STIKES RS Baptis Kediri dan Rumah Sakit Baptis Kediri) dalam memfasilitasi anda sebagai pembimbing klinik ?
6. Bagaimana cara melakukan evaluasi kepada pembimbing klinik, terhadap kinerja sebagai pembimbing klinik selama ini ?
7. Bagaimana budaya organisasi dalam pengelolaan pembimbing klinik di tempat ini ?

D. Penutup

Moderator menjelaskan kepada partisipan bahwa diskusi telah selesai, sebelum menutup proses diskusi moderator akan menanyakan kepada partisipan apakah ada hal yang masih ingin disampaikan atau ditambahkan. Sanggahan/masukan yang sesuai dapat digali lagi lebih dalam sebagai bentuk klarifikasi. Jika pemandu sudah memiliki beberapa kesimpulan umum yang

cukup kuat, moderator akan menyampaikan secara singkat point-point penting. Pertemuan ditutup moderator menyampaikan terima kasih kepada partisipan atas partisipasi mereka dan menyatakan bahwa pendapat semua partisipan sangat berguna dalam penelitian ini. FGD selesai tim berkumpul dan melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD.

PANDUAN WAWANCARA

“ Pengembangan Alat Ukur Kompetensi Pembimbing Klinik”

A. Pendahuluan

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informan (Rachmawati, 2007). Jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Holloway dan Wheeler (1996) yang dikutip oleh Racmawati (2007) pada umumnya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Profesi, mahasiswa Prodi Keperawatan Diploma III semester 3 dan 5, Koordinator praktik Profesi dan Praktik Klinik, Kepala HRD dan Dilat RS Baptis Kediri, Kepala Seksi sarana dan prasarana tenaga keperawatan RS Baptis Kediri. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam tentang proses bimbingan klinik yang dilakukan pada saat mahasiswa praktik, bagaimana pencapaian kompetensi mahasiswa pada saat melaksanakan praktik maupun peran serta institusi dalam pembimbingan mahasiswa yang telah dilakukan selama mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri dalam praktik di RS Baptis Kediri, waktu yang digunakan dalam wawancara ini direncanakan 30 menit.

B. Pelaksanaan Wawancara

Prosedur pelaksanaan yang dilakukan adalah sesuai dengan pendapat Cresswel (1998) yang dikutip oleh Rachmawati (2007) :

1. Identifikasi para informan berdasarkan sampling yang dipilih

2. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukam
3. Siapkan alat perekam yang sesuai
4. Cek kondisi alat perekam, missal kondisi baterai. Jika perekaman dimulai, tobol perekam sudah ditekan dengan benar
5. Susun protocol wawancara panjangnya kurang lebih 4-5 lembar terdiri dari 4-5 pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup diantara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar informan
6. Tentukan tempat yang nyaman dalam melakukan wawancara, tidak ada distraksi dan tenang.
7. Berikan *inform consent* pada calon informan
8. Selama wawancara, sesuaikan dengan pertanyaan lengkapi dengan waktu, hargai informan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik adalah yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.

C. *Trigger* Pertanyaan

Pertanyaan dalam penelitian kualitatif sedapat mungkin tidak bersifat mengarahkan tetapi masih berpedoman pada area yang diteliti. Pertanyaan pada penelitian ini adalah mengacu pada tujuan penelitian yang dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian. *Trigger* pertanyaan dalam wawancara ini akan dibagi berdasrkan informan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Mahasiswa Ners yang sedang menjalani praktik profesi di Rumah Sakit Baptis Kediri
 - a) Dapatkah anda ceritakan pengalaman anda selama menjalani praktik profesi Ners di Rumah Sakit Baptis ini ?

- b) Bagaimana perasaan anda ketika sudah merawat pasien sebenarnya di Rumah Sakit Baptis ini ?
 - c) Bagaimana sikap, attitude dan pengetahuan pembimbing klinik dalam memfasilitasi belajar anda dilahan praktik ?
 - d) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik ?
 - e) Apa yang anda ketahui tentang peran pembing klinik dan bagaimana peran pembimbing dalam memfasilitasi anda dalam mencapai kompetensi selama ini?
- 2) Mahasiswa Diploma III yang telah menjalani praktik klinik pada akhir semester 3 dan 5
- a) Dapatkah anda ceritakan pengalaman anda selama menjalani praktik klinik di Rumah Sakit Baptis ini ? dan bagaimana perasaan anda ketika sudah praktik?
 - b) Bagaimana sikap, attitude dan pengetahuan pembimbing klinik dalam memfasilitasi belajar anda dilahan praktik ?
 - c) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik ?
 - d) Apa yang anda ketahui tentang peran pembing klinik dan bagaimana peran pembimbing dalam memfasilitasi anda dalam mencapai kompetensi selama ini?

- 3) Koordinator praktik profesi dan praktik klinik
 - a) Bagaimana cara anda dalam membagi kelompok kecil untuk mahasiswa praktik di Rumah Sakit Baptis Kediri ?
 - b) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik ?
 - c) Dapatkah anda ceritakan tentang proses bimbingan yang dilakukan kepada mahasiswa oleh pembimbing klinik saat di Rumah Sakit ?
 - d) Bagaimana cara mengetahui ketercapaian kompetensi yang didapatkan pada saat mahasiswa melakukan praktik?
- 4) Kepala HRD dan Diklat Rumah Sakit Baptis Kediri
 - a) Dapatkah anda ceritakan proses rekrutmen pada pembimbing klinik yang dilakukan di Rumah Sakit Baptis ini?
 - b) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi pembimbing klinik yang harus dimiliki ?
 - c) Dapatkah anda menceritakan proses pengaturan mahasiswa praktik dalam setiap ruangan di Rumah Sakit Baptis ini ?
 - d) Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengontrol kinerja pembimbing klinik ?
- 5) Kepala seksi sarana dan prasarana tenaga keperawatan RS Baptis Kediri
 - a) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi pembimbing klinik ?
 - b) Dapatkan anda ceritakan bagaimana proses bimbingan yang diberikan pembimbing klinik pada mahasiswa?
 - c) Bagaimana tentang peran dan tanggung jawab pembimbing klinik dalam melakukan profesinya?

- d) Bagaimana peran institusi (STIKES RS Baptis Kediri dan Rumah Sakit Baptis Kediri) terhadap pengelolaan pembimbing klinik ?
- e) Apa kendala yang ditemukan dilapangan selama proses bimbingan klinik yang dilakukan ?

D. Penutup

Sebelum mengakiri proses wawancara pewawancara menjelaskan pada informan bahwa diskusi tentang topik yang dibicarakan telah selesai. Jika pewawancara sudah memiliki kesimpulan umum, sampaikan kepada informan secara point – point singkat. Pewawancara akan menanyakan kembali kepada informan apakah masih ada lagi yang disampaikan, tambahan komentar yang sesuai akan digali lebih dalam sebagai bentuk klarifikasi. Sebelum ditutup peeneliti menyampaikan terimakasih kepada informan atas partisipasi mereka dan menyatakan bahwa semua pendapat mereka berguna. Sesudah mengakiri wawancara, peneliti harus segera melengkapi catatan lapangan dari proses wawancara.

TRANSKRIP DATA FOCUS GROUP DISCUSSION

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
C, Y, DL, MB, R, V	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016, di ruang rapat B RS Baptis Kediri pada pukul 14.30, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2, dan oleh Fujifilm camera finpix S4300.</p> <p>Peneliti : “Selamat siang Ibu-ibu, terimakasih atas waktu dan tempat diberikan pada saya sehingga hari ini kita dapat bertemu ditempat ini dengan keadaan baik tanpa kekurangan apapun. Nah Ibu-ibu selama kurang lebih selama 90 menit kedepan kita akan berdiskusi tentang pembimbing klinik dan proses bimbingan yang dilakukan disini”. Untuk ketentuan diskusi kita hari ini setiap ibu-ibu dipersilahkan untuk mengutarakan pernyataan sesuai dengan pertanyaan dan pengalaman yang didapat selama ini, sebelum kita mulai apakah ada pertanyaan?”</p> <p>Partisipan : “Tidak (serempak)!”</p> <p>Peneliti : “Kalau tidak ada pertanyaan, kita akan mulai sekarang ya Bu. Nah Bu (pertanyaan 2) menurut ibu-ibu disini peran apa saja yang dibutuhkan oleh pembimbing klinik dalam membimbing dan memfasilitasi mahasiswa pada saat praktik?”.</p> <p>Partisipan : “(C) Baik Bu menurut saya <u>perannya sebagai role model harus optimal. Dimana pembimbing klinik dapat memberikan contoh yang baik, yang benar, seperti apa to profil perawat yang baik, perawat yang dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien. Yang kedua sebagai pendidik dimana kami membimbing mahasiswa secara langsung misalnya mahasiswa semester awal yang akan melakukan tindakan mengukur tanda-tanda vital kepada pasien, karena bagi mereka hal itu bukan sebagai hal yang sederhana sehingga mahasiswa harus dibimbing, nah disitu kami sudah melakukan peran sebagai pendidik. Itu dari saya Bu”.</u></p> <p>Peneliti : “Mungkin ada yang menambahkan?”</p> <p>Partisipan : “(DL) Ya Bu saya menambahkan dari yang disampaikan oleh Bu C tadi selain sebagai role model dan pendidik bisa <u>juga sebagai supervisor dimana yang kami lakukan adalah kami melihat kesiapan mereka baik dari segi pengetahuan dan ataupun persiapan yang harus mereka bawa sebagai peserta didik praktik klinik, karena ketika mereka praktik klinik pastilah mereka sudah dibekali oleh pendidikan kita akan cocokkan dengan buku panduan, cocok atau tidak dengan yang dibawa oleh peserta didik tersebut. Sebagai supervisor kita juga melihat yang dikerjakan oleh mahasiswa sesuai tidak dengan bekal yang diberikan oleh pendidikan, mungkin itu tambahan dari saya”.</u></p> <p>(MB) “ Saya menambahkan Bu yang tidak kalah penting peran kita sebagai pembimbing klinik <u>adalah sebagai pemberi motivasi</u></p>

Comment [y1]: (FGD, S2, P1.1)

Comment [y2]: (FGD, S2, P1.2)

Comment [y3]: (FGD, S2, P2.1)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>kepada mahasiswa, karena mahasiswa kita saat ini berasal dari berbagai latar belakang dan dari berbagai macam prodi yang mereka mempunyai masing masing pencapaian kompetensi yang berbeda, termasuk kemampuan mereka sehingga kita perlu member motivasi kepada mereka untuk terus meningkatkan kompetensi mereka baik soft skil ataupun hard skill yang tidak kalah penting adalah perilaku mereka, kedisiplinan mereka dalam melakukan tugas, karena ketika mereka lulus kan harus siap pakai, untuk itu kita memberi motivasi kepada mereka untuk bisa mencapai kompetensi yang ditargetkan pendidikan kepada mereka untuk bisa tercapai. Selain itu peran kita juga memberikan masukan terkait ketrampilan mereka, memberikan feedback kepada institusi tentang hasil mereka saat praktik, untuk itu perlu kerjasama kita sebagai evaluator bagi mereka supaya nanti bisa memberi masukan kepada institusi supaya institusi bisa memberikan bekal yang lebih baik lagi sehingga ketika praktik mahasiswa benar benar siap, mungkin sementara itu dulu". (Y) "kalau untuk mahasiswa yang praktik di IGD, pembimbing klinik harus memberitahukan tentang alur pelayanan yang ada disana, karena kalau tidak diberitahukan mereka akan bingung misalnya pasien ini datang akan diapakan, biasanya 1 hari sebelum mereka praktek mereka akan datang keIGD untuk melakukan orientasi lingkungan dan pembimbing klinik akan mejelaskan alur pelayan IGD, mulai dari format pengkajian, anamnesa, timbang tensi dan sebagainya, itu kalo yang ada di IGD. (R) "Saya menambahi Bu kalau kami yang di ICU, peran kami saat ada mahasiswa praktik hal yang pertama kami lakukan adalah mengecek kesiapan mahasiswa dalam praktek mulai dari kompetensi yang akan dicapai serta kami akan mengecek terkait dengan tindakan yang telah diberikan oleh institusi karena biasanya tidak semua tindakan sama dalam pengerjaannya dilapangan, sehingga kami akan mengajarkan pada mahasiswa terkait tindakan yang akan dilakukan sesuai SPO yang ada di rumah sakit. Selain itu kita juga harus memberikan pengajaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang ada di ICU dan memberikan motivasi kepada mereka untuk berani melakukan tindakan karena biasanya mereka tidak berani Bu, misalnya saat pasien rest/henti nafas dan henti jantung mahasiswa tidak berani untuk melakukan tindakan atau malah minggir ketika kami melakukan resusitasi seperti itu Bu, selain itu juga peran pembimbing klinik tidak kalah penting adalah memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah mahasiswa kerjakan sehingga ketika didapati mahasiswa belum melakukan sesuai dengan harapan pembimbing klinik akan memberikan evaluasi apa yang harus dilakukan dengan harapan untuk</p>

Comment [y5]: (FGD, S2, P4.1)

Comment [y6]: (FGD, S2, P4.2)

Comment [y7]: (FGD, S2, P2.1)

Comment [y8]: (FGD, S2, P5.1)

Comment [y9]: (FGD, S2, P5.2)

Comment [y10]: (FGD, S2, P5.3)

Comment [y11]: (FGD, S2, P5.4)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>berikutnya merka bisa melakukan sesuai standar yang berlaku, ya mungkin itu tambahan dari saya”.</p> <p>Peneliti : “Ya mungkin masih ada yang mau menambahi Bu?”</p> <p>Partisipan : (V) “Kalau saya yang ada di IRJ yang notabene terdiri dari banyak poli dan dokter yang praktek dan mahasiswa yang praktek dengan berbagai tingkat dan berbagai macam kompetensi, awal yang dilakukan adalah perkenalan dulu, menanyakan kompetensi dari masing masing mahasiswa yang tidak sama jadi praktiknya nanti mahasiswa ditempatkan dipoli mana yang sesuai dengan target kompetensi, dan selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan, karena sering kami temui bu jadi mahasiswa datang secara fisik tapi kelengkapan untuk buku panduan/kompetensi mereka tidak bawa (sambil tersenyum), terus tadi terkait dengan perkenalan ya Bu yang kami maksud adalah perkenalan dengan lingkungan atau orientasi tempat sesuai dengan kesesuaian kompetensi yang dicari, perawat dan petugas medis yang ada dipoli serta dengan dokter yang praktik, memperkenalkan SPO yang ada di rumah sakit, selain itu kita juga akan melakukan evaluasi dan bedside teaching kepada mahasiswa, mungkin itu Bu tambahan dari saya”.</p> <p>Peneliti : “Baik Bu, terkait dengan yang tadi sudah disampaikan tentang peran pembimbing klinik saat dilapangan, saat membimbing mahasiswa tadi jenengan sebutkan tentang kebergaman mahasiswa yang dihadapi misalnya tadi mahasiswa datang hanya secara fisik, datang tidak dengan kelengkapan yang seharusnya dibawa, terus lagi harusnya ikut tindakan RJP tapi malah ngumpet karena takut, (pertanyaan 3) nah bagaimana kiat atau strategi ibu-ibu dalam memfasilitasi mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan? Monggo dimulai dari siapa dulu?”</p> <p>Partisipan : (DL) “Dari awal sebelum mereka masuk kelahan praktik, saat orientasi kita sudah memperkenalkan diri selain alur yang kita sampaikan juga hal – hal yang akan terjadi ditempat praktik, kita akan selalu melibatkan atau mengajak mahasiswa itu untuk berperan dan menanamkan rasa untuk tidak takut sendirian, dan sebagai pendamping juga kita yakinkan mahasiswa itu bahwa didalam meraka melakukan tindakan selalu ada yang mendampingi sehingga jangan takut untuk mengambil dan salah melakukan, hal itu tidak kita sampaikan saja tetapi dalam praktiknya kita juga melakukan hal tersebut sehingga kita tidak menganggap mereka sebagai tamu tetapi benar-benar menganggap mereka menjadi satu kesatuan dengan tim yang dinas saat itu, jadi satu sisi mereka merasa di uwongne, nyaman dan dihargai juga meskipun mereka mahasiswa, itu yang kami tanamkan sejak mereka datang.</p>

Comment [y12]: (FGD, S2, P6.1)

Comment [y13]: (FGD, S2, P6.2)

Comment [y14]: (FGD, S3, P3.1)

Comment [y15]: (FGD, S3, P3.2)

Comment [y16]: (FGD, S3, P3.3)

Comment [y17]: (FGD, S3, P3.4)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Peneliti : “Mungkin ada lagi, selain yang telah disebutkan tadi tentang pembimbing memperkenalkan diri, melakukan pendampingan dan orientasi kepada mahasiswa sebelum praktik, mahasiswa harus tahu ini supaya saat praktik mahasiswa tidak bingung, selain itu juga menganggap mahasiswa bukan sebagai tamu. Mungkin ada tambahan lagi Bu? Monggo?”</p> <p>Partisipan : (R)“menemabahkan Bu sebagai pembimbing klinik kita terus tekankan lagi kepada mahasiswa untuk tidak takut berbuat salah, maksudnya salah dalam hal yang tidak fatal ya Bu misal dalam melakukan verbed, mematahkan ampul obat, memegang spuit, membedakan sampah dan membuangnya, kalau mahasiswa pertama kali melakukan tindakan dan salah itu wajar karena mahasiswa masih dalam proses belajar tetapi kita juga berikan arahan/bimbingan untuk berikutnya mereka tahu harus bagaimana dengan harapan untuk selanjutnya mereka mampu melakukan tindakan yang sesuai misalnya dalam hal RJP tadi Bu, itu dari saya Bu. (C) kalau menurut saya bukan dalam hal RJP saja mereka takut, terkadang melakukan injeksi saja mereka juga takut bu, jadi ya itu bu peran kita sebagai pemberi motivasi harus dilakukan, selain itu selalu mendampingi mahasiswa dalam melakukan tindakan apalagi untuk kali pertama supaya mahasiswa merasa aman dan merasa kalau dibelakangnya ada yang membantu dia, selain itu kita sebagai pembimbing klinik juga harus menyampaikan kepada pasien bahwa mahasiswa dalam proses belajar dan pendampingan supaya pasienpun percaya kepada mahasiswa, itu menurut saya usaha atau cara yang harus dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa saat praktik”.</p> <p>Peneliti : “Terus ada lagi Bu?”</p> <p>Partisipan :”Kalau saya sudah cukup Bu, saya kira semua yang kita lakukan sama yaitu melakukan pendampingan, memberikan motivasi untuk tidak takut dalam melakukan tindakan karena pembimbing klinik selalu menemani, seperti itu Bu (Y)</p> <p>Peneliti : “Baik mungkin masih ada lagi?”</p> <p>Partisipan : “Sudah cukup Bu (secara bersamaan sambil menggelengkan kepala)”.</p> <p>Peneliti : “ Baik kalau sudah cukup, apa yang sudah disampaikan tadi semua itu adalah strategi yang dilakukan supaya peran itu dapat menjadi maksimal ketika memfasilitasi sebuah pembelajaran diklinik, kalau tadi ibu – ibu sudah menceritakan tentang strategi yang dilakukan dala memfasilitasi mahasiswa praktik, (pertanyaan 4) selanjutnya bisakah ibu – ibu ceritakan tentang kendala apa yang dihadapi dilapangan saat melakukan bimbingan?</p> <p>Partisipan : (MB)“Kendala yang saya temui saat membimbing</p>

Comment [y18]: (FGD, S3, P5.1)

Comment [y19]: (FGD, S3, P1.1)

Comment [y20]: (FGD, S3, P1.2)

Comment [y21]: (FGD, S3, P1.3)

Comment [y22]: (FGD, S3, P2.1)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>mahasiswa itu adalah pada mahasiswa yang berasal dari luar pulau yaitu berhubungan dengan bahasa Bu, dan mungkin hal ini berhubungan juga dengan budaya Bu karena biasanya bu saat kita menyampaikan informasi sering tidak sampai Bu (sambil tersenyum). (V) kalau dari poliklinik Bu kendala yang sering ditemui adalah terkait dengan jadwal yang sering tempuk bareng Bu, sehingga kami kesulitan dalam membagi mereka harus ikut dokter sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai misalnya saja mahasiswa prodi S1 dan D3 yang akan mencapai kompetensi keperawatan anak dengan jumlah mahasiswa 12, sebenarnya bisa Bu kalau misal 2 jam sekali roling dengan temannya masuk keruang dokter tapi yang tidak nyaman adalah dokternya Bu, seringkali dokter marah marah karena terlalu sering mahasiswa yang ganti ganti keluar masuk. Yang kedua pada saat mereka ikut masuk terjun bersama dokter ternyata mahasiswa belum siap dalam hal pengetahuan tentang kompetensi yang akan dicapai, iya niatnya membimbing tapi membimbing tapi tidak nol putul minim secara teori mereka mengerti, misalkan mereka praktik dipoli mata ya mereka harus tahu minimal tentang anatomi mata, mengetahui minim teori tentang penyakit dan kelainan mata yang sering terjadi pada pasien/masyarakat atau pengalaman pribadi, pernah ada dokter komplain kalau mereka tidak siap lebih baik tidak dimasukkan keruangan saya, kita kesulitan pengennya membagi tetapi dokternya menolak sehingga kita mempunyai kesepakatan dengan dokter ½ jam sebelum mahasiswa masuk dokter harus menyampaikan dulu terkait hal tersebut karena kebetulan dokter yang diikuti itu dosen juga yang mengajar disana”.</p> <p>Peneliti : “Jadi terkait kesiapan dari mahasiswa ya Bu dan terkait jadwal.</p> <p>Partisipan : “Iya Bu (V).</p> <p>Peneliti : “Mungkin ada lagi Bu selain yang sudah disampaikan?”</p> <p>Partisipan : (DL) “Kalau yang sudah disebutkan teman-teman tadi itu terkait mahasiswanya ya Bu, kalau dilihat dari segi pembimbing kliniknya idealnya memang pembimbing klinik itu harus mengikuti proses dari awal-akhirnya ya Bu mulai dari masuk sampai selesai praktik tetapi kenyataannya kami sering terlewat, memang kami mengakui dikami untuk segi kuantitas dan kualifikasi untuk pembimbing klinik masih kurang sehingga dalam penataan pembimbing ditempat kami 1 pembimbing klinik dengan kualifikasi S1 disatu ruangan dan dibantu oleh kualifikasi pembimbing klinik yang D3 yang dengan pengalaman > 5 tahun diklinik, seperti itu Bu sehingga kami merasa juga kurang optimal membimbing ini kami rasakan</p>

Comment [y23]: (FGD, S4, P4.1)

Comment [y24]: (FGD, S4, P6.1)

Comment [y25]: (FGD, S4, P6.2)

Comment [y26]: (FGD, S4, P3.1)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>ketika kami dalam satu ruang pembimbing kliniknya yang satu tugas luar kota, yang satu dinas malam sehingga kami merasa tidak membimbing dengan baik. Seperti itu Bu kalau dari saya”.</p> <p>Peneliti : “Nah menarik sekali ketika tadi ibu sebutkan bahwa dari segi pembimbing kliniknya untuk penataan belum optimal kalau semisal ketika dalam satu shift dinas tersebut tidak ada sama sekali siapa yang membimbing mahasiswa Bu?”</p> <p>Partisipan : “Iya kalau pas kebetulan tidak ada sama sekali, kami akan titipkan kepada kepala ruang atau kepala tim tetapi kami sudah menuliskan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, capaian kompetensi yang harus dicapai, seperti itu”(DL).</p> <p>Peneliti : “Baik intinya kan tetap didelegasikan kan Bu?, meskipun untuk legonya tidak lego ya Bu karena jenengan tidak dapat observasi dan evaluasi langsung ya Bu?”</p> <p>Partisipan : Iya Bu tetap didelegasikan (bersama-sama)”, iya Bu kurang lego karena kami tidak mengetahui prosesnya secara mandiri”.</p> <p>Peneliti : “Baik, kita sudah banyak diskusi tentang peran pembimbing klinik, bagaimana strategi yang dipakai untuk memfasilitasi dalam pencapaian kompetensi mahasiswa, kendala-kendala yang dihadapi saat membimbing (pertanyaan 1) Nah sekarang menurut ibu – ibu disini yang sudah banyak pengalaman dalam membimbing mahasiswa, menurut jenengan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik dalam memfasilitasi mahasiswa saat praktik?”</p> <p>Partisipan : (C) “Kalau menurut saya, kita kan membimbing seorang perawat jadi kompetensi yang utama yang harus dimiliki ya kompeten sebagai perawat itu sendiri, hal ini berkaitan dengan role model Bu jadi namanya saja pembimbing klinik jadi ya harus menguasai semuanya dan bisa melakukan semua tugas perawat dengan baik, lalu yang kedua harus kompeten dalam membina hubungan saling percaya baik itu dengan pasien atau dengan mahasiswa kemudian juga mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi yang baik berkaitan dengan membina hubungan saling percaya tadi Bu, karena sekarang bukan jamannya mahasiswa yang dimarah marahi, disuruh suruh mereka cenderung baru mengerti tugas dan tanggung jawabnya ketika dijelaskan dengan baik seperti diskusi bersama, sehingga disitu dibutuhkan komunikasi yang baik, yang mereka bisa mengikuti, tidak ada rasa takut dengan pembimbingnya sehingga mereka merasa lebih enjoy dengan pembimbingnya saat konsultasi seperti itu, jadi bukan malah mahasiswa takut untuk konsul seperti itu sehingga mahasiswa justru tidak konsul. (V) jadi kita memang dari berbagai ruangan tempat</p>

Comment [y27]: (FGD, S1, P1.1)

Comment [y28]: (FGD, S1, P1.2)

Comment [y29]: (FGD, S1, P1.3)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>dimana mahasiswa praktik, kalau menurut saya kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik harus mampu menguasai semua terkait apa yang ada diruangan tempat kita bekerja , selain itu kemampuan dalam mengajar juga kemampuan berkomunikasi sesuai yang Bu C sampaikan tadi, juga kemampuan pembimbing klinik dalam praktek karena kita tahu bahwa mahasiswa sekarang kenyataannya memang lebih canggih dan pinter misalnya mereka bisa browsing apapun itu, jadi sebagai pembimbing klinik kita mau tidak mau ya harus menerima dan mengakui perkembangan yang terjadi, karena kami juga terbuka dengan apapun yang ditemukan atau yang diketahui oleh mahasiswa, mungkin pendidikan yang kami terima dulu tidak sama dengan yang sekarang, seperti itu. (R) kalau menurut saya prinsipnya sama karena kita membimbing calon perawat jadi kita harus kompeten terhadap tugas perawat itu sendiri, dibuktikan dengan lulus uji kompetensi Bu (semua partisipan tertawa) karena itu sulit sekali mendapatkannya, kemudian benar yang dikatakan teman teman tadi pembimbing klinik harus mampu membina hubungan yang baik mahasiswa, pasien dan keluarga pasien seperti itu”.</p> <p>Peneliti : “Mungkin ada lagi ?”</p> <p>Partisipan : (MB) “kalau menurut saya kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik yaitu seperti kompetensi sebagai perawat pada umumnya dan mempunyai sifat perawat yang baik yaitu sabar, telaten, care kepada pasien, nah begitu juga dengan pembimbing klinik juga harus melakukan itu semua kepada mahasiswa karena mahasiswa kan sudah dewasa bukan anak kecil dan bukan jamannya yang dimarahi marahi seperti yang tadi sudah dijelaskan oleh teman teman, dan yang tidak kalah penting adalah kemampuan dalam mentranfer ilmu Bu, kadang ada orang pinter tapi tidak mampu mengkomunikasikan kepada orang lain selanjutnya itu tadi yaitu kemampuan dalam mengevaluasi Bu, kadang kadang masih ada juga melakukan evaluasi tidak sesuai kenyataa, itu Bu yang bisa saya tambahkan. (Y) Kalau saya lebih kepersonalnya Bu, seperti yang dikatakan Bu MB tadi harus sabar telaten, care kalau semua itu dilakukan pasti kemampuan yang lain juga bisa. (DL) Hmm selain apa yang sudah disebutkan teman-teman tadi menurut saya pembimbing klinik itu harus menguasai teori dan praktik, mampu menyampaikan pada mahasiswa dan mampu untuk mengevaluasi, karena kalau sebagai pembimbing klinik kita tidak bisa menguasai teori atau praktek bagaimana bisa kita jadi pembimbing klinik, kalau tidak bisa menyampaikan bagaimana bisa mengajarkan kepada mahasiswa apa lagi kalau sampai kita tidak bisa menilai mana mungkin bisa memberikan umpan balik</p>

Comment [y30]: (FGD, S1, P6.1)

Comment [y31]: (FGD, S1, P6.2)

Comment [y32]: (FGD, S1, P6.3)

Comment [y33]: (FGD, S1, P5.1)

Comment [y34]: (FGD, S1, P5.2)

Comment [y35]: (FGD, S1, P4.1)

Comment [y36]: (FGD, S1, P4.2)

Comment [y37]: (FGD, S1, P4.3)

Comment [y38]: (FGD, S1, P2.1)

Comment [y39]: (FGD, S1, P3.1)

Comment [y40]: (FGD, S1, P3.2)

Comment [y41]: (FGD, S1, P3.3)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>yang benar kepada mahasiswa?”, mungkin itu Bu dari saya”.</p> <p>Peneliti : Baik mungkin masih ada lagi Bu?</p> <p>Partisipan : mungkin sudah cukup Bu</p> <p>Peneliti : Baik tadi sudah banyak ibu - ibu sampaikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik yang pertama adalah kompetensi sebagai perawat itu sendiri, kemampuan untuk membina hubungan saling percaya, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan untuk mengajar, kemampuan untuk melakukan evaluasi dan selanjutnya adalah mampu untuk mempunyai sifat yang care, sabar dan telaten. Seperti itu Bu?</p> <p>Partisipan : Iya Bu</p> <p>Peneliti : Baik, tadi ibu ibu sudah banyak sekali dalam menyampaikan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik, (pertanyaan 7) terus bagaimana dengan penilaian kompetensi pembimbing klinik disini Bu?</p> <p>Partisipan : (Y)”Belum ada Bu, (MB) iya Bu memang untuk penilaian secara langsung khusus untuk pembimbing klinik belum dilakukan Bu dan alat ukurnyapun belum ada, sehingga yang biasa dilakukan disini adalah inklut dengan penilaian tahunan karyawan, (DL) sebenarnya kami juga ingin dinilai Bu supaya kami mempunyai gambaran tentang apa yang sudah kami lakukan (V) apalagi kalau kami dinilai tidak kompeten kan kami bisa diganti Bu hehehe (sambil tersenyum), (R) jadi Pembimbing klinik kayaknya sifatnya abadi, (C) iya mungkin perlu dites juga ya Bu supaya penilaiannya objektif supaya ada roling atau perubahan (heheh)”, curhat ini Bu</p> <p>Peneliti : Iya ini yang menarik, ketika kita diskusi tentang bimbingan klinik ini banyak hal yang didapat, rasanya tidak ada putus-putusnya, berarti selama ini belum ada penilaian khusus untuk kompetensi pembimbing klinik, penilaian yang dilakukan adalah inklut jadi satu dengan penilaian tahunan. (pertanyaan 5) kalau barusan kita membahas tentang proses penilaian yang dilakukan disini, mungkin dalam melakukan tugas sebagai pembimbing klinik ibu-ibu pasti punya sebuah harapan terhadap institusi baik pendidikan atau rumah sakit dalam memfasilitasi anda sebagai pembimbing klinik, apa sih Bu harapan jenengan akan hal ini?”</p> <p>Partisipan: (C) “ harapan kami ya terkait dengan koordinasi ya Bu, dimana kami dilibatkan dalam perencanaan sehingga dalam penataan lahan kami tidak kesulitan, selian itu juga harus konfirmasi tidak jarang kami menerima proposal praktik klinik itu telat karena kami tahu pertama masuk proposal adalah dibagian diklat, kalau tidak ada konformasi tidak akan ceapat tersampaikan pada tujuannya Bu, karena ketika pihak</p>

Comment [y42]: (FGD, S7, P2.1)

Comment [y43]: (FGD, S7, P3.1)

Comment [y44]: (FGD, S5, P1.1)

Comment [y45]: (FGD, S5, P1.2)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>pendidikan konfirmasi itu sangat menolong kami yang dilahan ini untuk menyiapkan segala sesuatunya baik jadwal dinas kami dan perawat sperti itu Bu.</p> <p>Peneliti : “O begitu ya Bu jadi supaya dalam pembimbingan dilahan optimal harapan jenengan semua sebelum mahasiswa praktik diharapkan ada koordinasi dan konfirmasi dengan lahan terkait dengan proposal dan yang penting adalah jumlah mahasiswa dan kompetensi apa saja yang akan dicapai untuk memudahkan lahan dalam menata jadwal dinas, mungkin ada lagi?”</p> <p>Partisipan : “(V) Mungkin untuk fee pembimbing klinik mohon untuk lebih diperhatikan, karena ini sangat berpengaruh signifikan dalam kinerja Bu, masak pembimbing yang membimbing 5 fee sama dengan pembimbing yang membimbing 15 (sambil tersenyum)”.</p> <p>Peneliti : “Hehe (tersenyum) mungkin selain fee ada lagi?”</p> <p>Partisipan : “Nah itu yang penting Bu (secara bersamaan dengan senyum)”.</p> <p>Peneliti : “Baik Bu, kalau masalah itu silahkan dikonfirmasi kepada bagian yang bersangkutan njih Bu (sambil tersenyum). Barusan kita berbicara tentang harapan njih Bu sekarang terkait dengan harapan yang sudah disampaikan (pertanyaan 6) dapatkah ibu-ibu ceritakan tentang budaya organisasi yang ada di rumah sakit bapri ini dalam pengelolaan pembimbing klinik?”, misalnya dalam pembagian tugas, pembuatan jadwal mahasiswa</p> <p>Partisipan : (MB) “Budaya organisasi yang ada ditempat ini adalah bersifat koordinasi, pendelegasian, evaluasi. Surat permohonan dan proposal oleh pihak institusi dikirim kepada direktur tembusan bagian diklat dan kepala bidang keperawatan, kami yang dibagian bidang keperawatan didisposisikan kepada bagaian sarana dan prasarana, lalu bagian sarana prasarana menghubungi keruang-ruangan untuk menjelaskan kepembimbing klinik bahwa nanti pata tanggal sekian sampai sekian akan ada mahasiswa praktek dan jadwal dinas seperti ini, tetapi untuk jadwal pembimbing klinik yang ada diruangan adalah wewenang kepala ruang Bu seperti itu”.</p> <p>Peneliti : “ Baik Bu, jadi budaya yang ada disini seperti yang diceritakan adalah Koordinasi, delegasi, pelaksanaan dan evaluasi. Seperti itu ya Bu?”</p> <p>Partisipan : (C) “Iya Bu? Tetapi untuk evaluasi hanya sebatas internal rumah sakit bu, untuk evaluasi yang bersifat eksternal dengan institusi belum maksimal.”</p> <p>Peneliti : “Baik terimakasih, mungkin ada yang ada ditambahkan Bu?”</p>

Comment [y46]: (FGD, S5, P6.1)

Comment [y47]: (FGD, S6, P4.1)

Comment [y48]: (FGD, S6, P1.1)

PARTISIPAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Partisipan : “ Sudah Bu cukup (bersama)</p> <p>Peneliti : Baik kalau sudah tidak ada yang ditambahkan, diskusi kita akiri saat ini, apa yang sudah ibu ibu sampaikan sangat membantu saya dalam data saya. Mohon maaf apabila dalam proses diskusi saat ini banyak kata saya yang tidak berkenan</p> <p>Partisipan : sama –sama Bu</p> <p>Peneliti : Baik terimakasih, sekali lagi saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas waktu yang sudah diluangkan untuk saya, saya tidak biasa membalas budi baik ibu ibu semua tapi saya selalu berdoa untuk kesuksesan jenengan semua, sekali lagi terima kasih dan selamat sore</p> <p>Partisipan : selamat sore.</p>

TRANSKRIP DATA WAWANCARA

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
D	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Mei 2016, di kampus ruang kelas B2 pada pukul 12.30, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti : “Selamat siang dek, sesuai dengan janji kita kemarin, siang ini kita akan diskusi terkait bimbingan klinik dirumah sakit yang dilakukan oleh pembimbing klinik yang sudah anda dapatkan selama dirumah sakit pada akhir semester III kemarin, jadi untuk pertanyaan yang akan saya tanyakan nanti silahkan dijawab sesuai dengan kenyataan dilapangan”.</p> <p>Informan : “Iya Bu”.</p> <p>Peneliti : “(pertanyaan a) Coba ceritakan pengalaman apa yang anda dapat saat anda menjalani praktik klinik dirumah sakit dan (pertanyaan e) bagaimana proses bimbingan yang dilakukan dalam memfasilitasi anda saat praktik?”.</p> <p>Informan : “Pengalaman saat praktik klinik itu banyak tugas aspek yang harus dikerjakan dan diselesaikan dalam waktu yang singkat, tapi untuk praktiknya sendiri mendapatkan pengalaman yang tidak seperti diteori”. Untuk proses bimbingan yang kami terima misalkan hari ini kami mempunyai target untuk dapat memberikan obat melalui iv kami akan menyampaikan kepada pembimbing klinik dan pembimbing klinik akan mencari prasad tersebut, jika prasad tersebut ada pembimbing klinik akan menyampaikan pada kami, dan kami diminta untuk menyiapkan semua alat sesuai dengan SOP yang berlaku dan pembimbing klinik mendampingi kami dalam melakukan tindakan tersebut. Untuk proses pengambilan aspek yang kami gunakan untuk laporan sebelum kami merawat pasien dengan kasus yang kami ambil kami harus prekonferen dulu Bu, dan setelah 2 hari kami merawat juga akan dilakukan postkonferen.</p> <p>Peneliti : “O brarti prosesnya kalian menyampaikan kepada pembimbing klinik tentang target kompetensi yang ingin anda capai hari ini, selanjutnya pembimbing klinik akan mencari dan jika ada prasad yang sesuai target pembimbing klinik akan mendampingi anda dalam melakukan prasad tersebut”.</p> <p>Informan : “Iya Bu”.</p> <p>Peneliti : “misalnya kalau dalam prekonferen kalian tidak tahu sama sekali tentang konsep dalam artian tidak siap bagaimana?”</p> <p>Informan : “Kami belum boleh diperbolehkan sampai kami paham apa yang menjadi bagian dari kasus kami”.</p> <p>Peneliti : “Baik, tadi sudah anda ceritakan tentang pengalaman selama praktik dan bagaimana proses pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing klinik saat memfasilitasi anda dirumah sakit. (pertanyaan d) Nah kalau begitu menurut anda</p>

Comment [y1]: (IND, Sa, I1.1)

Comment [y2]: (IND, Sa, I1.2)

Comment [y3]: (IND, Se, I1.1)

Comment [y4]: (IND, Se, I1.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>apa peran dari pembimbing klinik itu sendiri dan bagaimana peran pembimbing klinik dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi anda selama ini?"</p> <p>Informan : "Menurut saya peran pembimbing klinik yang utama adalah memfasilitasi kami dalam mencari kasus untuk pelaporan askep, mendampingi dan mengajari kami tehnik melakukan prasad dengan baik, itu Bu dan selama ini peran mereka sudah baik dalam membantu/memfasilitasi kami dalam mencapai kompetensi yang sesuai dengan buku kompetensi dan pembimbing klinik juga melakukan pengawasan dan pendampingan saat kami melakukan tindakan dalam mencapai kompetensi, tetapi perannya menjadi kurang ketika banyak pasien Bu."</p> <p>Peneliti : "Jadi menurut anda peran utama dari pembimbing klinik adalah sebagai fasilitator, pendamping dan pendidik?"</p> <p>Informan : "Iya Bu."</p> <p>Peneliti : "Ehmm anda sampaikan tadi bahwa peran pembimbing klinik sudah baik tetapi menjadi kurang baik apabila pasien diruangan banyak, bagaimana maksudnya?"</p> <p>Informan : "Iya Bu karena kalau pasien penuh pembimbing klinik juga merawat pasien yang ada diruangan Bu."</p> <p>Peneliti : "O begitu, (pertanyaan b)"E terus bagaimana sikap, pengetahuan dan ketrampilan pembimbing klinik menurut anda dalam memfasilitasi dirumah sakit?"</p> <p>Informan : "Menurut saya pembimbing klinik dapat menyampaikan apa (sambil mengerutkan dahi) teorinya dengan baik, sangat cekatan ketika melakukan prasad, sudah dapat memfasilitasi kami dengan baik misalkan kami salah dalam hal melakukan kompetensi itu kami diingatkan, seperti itu".</p> <p>Peneliti : "Baik, berarti mereka sudah bisa memfasilitasi anda dengan baik ya?"</p> <p>Informan : "Iya Bu, tetapi adakalanya mereka juga belum optimal dalam memfasilitasi kami misalnya saat pasien banyak, pasien baru datang bersamaan, pasien yang pulangpun juga banyak, tetapi tidak setiap hari."</p> <p>Peneliti : "O brarti tidak optimal jika pada saat tugas sebagai perawat menumpuk?"</p> <p>Informan : "Iya Bu, tapi kami bisa mengerti."</p> <p>Peneliti : "Nah ini yang menarik, jadi bagaimana cara anda untuk mencapai kompetensi itu?selalu dibimbing, didampingi? bagaimana jika keadaannya seperti yang anda ceritakan tadi saat pasien banyak?"</p> <p>Informan : "Tidak selalu Bu, tetapi jika dirasa kami sudah bila melakukan kompetensi itu sendiri kami diperbolehkan untuk melakukannya sendiri tetapi jika kami belum bisa mandiri atau</p>

Comment [y5]: (IND, Sd, I1.1)

Comment [y6]: (IND, Sd, I1.2)

Comment [y7]: (IND, Sb, I1.1)

Comment [y8]: (IND, Sb, I1.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>belum boleh melakukan secara mandiri kami akan terus didamping dalam melakukannya misalnya dalam hal rawat luka. Nah jika saat pembimbing klinik sibuk dengan tugasnya sebagai perawat kami hanya melakukan tindakan yang sudah bisa kami lakukan secara mandiri dan jika kebetulan ada prasat yang kami belum boleh lakukan secara mandiri yang kami lakukan adalah asistensi perawat yang melakukan itu atau hanya sekedar observasi Bu.”</p> <p>Peneliti : “Baik, nah sekarang (pertanyaan c) menurut anda kompetensi apa yang wajib dimiliki oleh pembimbing klinik itu?”</p> <p>Informan : “Kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik itu harus menguasai semua kompetensi sebagai perawat, lalu dapat menyampaikan point-point dalam pencapaian kompetensi mahasiswa dengan baik kepada mahasiswa yang dibimbingnya, mampu membagi waktu Bu.</p> <p>Peneliti : “Menyampaikan point-pointnya yang anda maksud itu seperti apa?mampu melakukan evaluasi atau seperti apa?”, dan maksud anda terkait menguasai kompetensi itu kompetensi sebagai apa?atau bagaimana maksud anda?”</p> <p>Informan : “Iya mengevaluasi, misalnya saat mendampingi mahasiswa melakukan tindakan kepada pasien jika mahasiswa didapati melakukan kesalahan pembimbing klinik tidak menegur mahasiswa didepan pasien tetapi menyampaikan sendiri kepada mahasiswa kesalahan apa yang dibuat dan harusnya seperti apa.</p> <p>Peneliti : “Dan tadi anda menyampaikan bahwa pembimbing klinik itu harus menguasai kompetensi itu ?kompetensi apa yang anda maksud?”</p> <p>Informan : “Kompetensi sebagai perawat yang professional yang mempunyai kemampuan yang baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan, sehingga ketika kami melakukan kesalahan dalam melakukan satu kompetensi pembimbing klinik dapat menyampaikan kepada kami sesuai dengan teori atau ilmu yang mungkin belum kami terima.”</p> <p>Peneliti : “Baik, terus tadi juga anda sebutkan bahwa pembimbing klinik harus mampu membagi waktu, maksud anda seperti apa ?</p> <p>Informan : “Misalkan ketika pasien baru datang dan itu sesuai dengan target laporan askep yang saya ambil minimal ya bisa mendampingi saya dalam melakukan pengkajian, atau saat kami konsul laporan askep Bu harapan kami ya inginnya dikoreksi ditempat saat dinas dan kami bisa diberi masukan secara langsung tidak hanya mengumpulkan dimeja beliau.</p> <p>Peneliti : “ menurut anda kompetensi apa lagi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik selain tiga hal yang sudah anda</p>

Comment [y9]: (IND, Sb, I1.3)

Comment [y10]: (IND, Sc, I1.1)

Comment [y11]: (IND, Sc, I1.2)

Comment [y12]: (IND, Sc, I1.3)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>sebutkan tadi?”</p> <p>Informan : “Mungkin pembimbing klinik harus sering melakukan evaluasi, misalkan dalam seminggu praktik menyampaikan kepada kami ketercapaian kompetensi kami, sehingga hal itu dapat memotivasi kami untuk aktif dalam mencari dan melakukan tindakan untuk memenuhi kompetensi kami. He he karena terkadang kami juga agak nakal Bu tidak mencari kompetensi tetapi kami hanya membuat laporan askep, seperti itu.”</p> <p>Penelitian : “Nah ketahuan ya kalau terkadang anda juga melupakan target kompetensi yang harus terpenuhi”.</p> <p>Informan : “He he iya Bu”.</p> <p>Peneliti : “Baik, mungkin ada tambahan?”</p> <p>Informan : “Sudah Bu</p> <p>Peneliti : “Baik melalui wawancara hari ini kita sudah banyak diskusi tentang praktik klinik, tentang bagaimana proses bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing klinik, tentang kompetensi yang harus dipunyai oleh seorang pembimbing klinik. terimakasih atas waktu anda, terimakasih untuk data atau keterangan yang sudah anda berikan semoga apa yang didapat hari ini dapat meningkatkan kualitas bimbingan dirumah sakit. Selamat siang.”</p> <p>Informan : “Sama sama Bu, selamat sore (berjabat tangan)</p>
Die	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Mei 2016, diruang tata usaha pada pukul 17.00, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti : “Selamat sore Bu”.</p> <p>Infroman : “Selamat sore</p> <p>Peneliti : “Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin terkait pembimbing klinik yang ada dirumah sakit, (pertanyaan c) dapatkah ibu ceritakan proses bimbingan yang dilakukan kepada mahasiswa oleh pembimbing klinik saat mereka praktik profesi dirumah sakit?”</p> <p>Informan : “Baik e trimakasih, e jadi pada mahasiswa profesi itu dibagi menjadi beberapa stase dari stase medikal bedal, keperawatan anak, kemudian maternitas dan sebagainya. Kemudian kami akan berkoordinasi dengan pembimbing klinik yang ada disana (RS Baptis Kediri), untuk kelompok sudah kami bagi dalam setiap stasenya, sehingga pembimbing klinik yng akan disana akan menata jadwal dinas sesuai dengan kebutuhan yang ada diruangan dirumah sakit untuk pencapaian kompetensi mereka. Untuk target kompetensi yang harus ditepuh oleh mahasiswa, seblum mahasiswa praktik ditempat kami akan ada koordinasi terlebih dahulu ditempat kami dinamakan pembekalan, jadi kami memberikan pembekalan kepada</p>

Comment [y13]: (IND, Sc, I1.3)

Comment [y14]: (INC, Sc, I1.4)

Comment [y15]: (IND, Sc, I2.1)

Comment [y16]: (IND, Sc, I2.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>pembimbing klinik dan mahasiswa, sehingga ketika mahasiswa praktik disana pembimbing klinik sudah siap dengan pencapaian kompetensi yang akan dicapai mahasiswa. Terkait dengan metode bimbinganya setelah jadwal dinas ditata oleh pembimbing klinik, mahasiswa akan dibagi menjadi 3 shift untuk mahasiswa profesi, jadi mahasiswa akan bertemu dengan pembimbing klinik disetiap shift dinas itu, jadi disitu mahasiswa akan ada pre konfren, post konferen, tanya jawab, atau <i>bedside teaching</i>, dan juga kita undang ketika mereka mengadakan seminar kasus. Khusus untuk mahasiswa profesi pre konferen dan post konferen dilakukan oleh masing masing dosen PJMK pada setiap stase, prekonferen wajib dilakukan sebelum mahasiswa mengambil kasus untuk pelaporan askep, dan post konferen dilakukan setelah mahasiswa selesai dengan askep pada pasiennya dan pelaporannya.</p> <p>Peneliti : “Baik terkait yang ibu sebutkan tadi tentang pembagian pembimbing klinik dalam setiap shift dinas selalu ada pembimbing klinik yang membimbing ya Bu?”</p> <p>Informan :”Iya Bu, selalu ada pembimbing klinik yang memfasilitasi, tetapi kendala dikami tidak semua pembimbing klinik mempunyai kualifikasi Ners, untuk menyikapi itu dalam setiap ruangan terdapat pembimbing klinik utama dan pembimbing klinik tambahan. Untuk yang utama adalah pembimbing klinik dengan kualifikasi Ners dan yang tambahan dengan kualifikasi D III minimal bekerja > 5 tahun”.</p> <p>Peneliti : “Baik Bu, tadi sudah ibu sebutkan terkait yang membuat jadwal dinas mahasiswa adalah pembimbing klinik, (pertanyaan a) nah untuk pembagian kelompok kecilnya diruangan itu yang menentukan institusi atau rumah sakit?”</p> <p>Informan : “Untuk kelompok kecil tentu saja pembimbing kliniknya Bu, jadi kita (institusi) sudah menentukan nama – nama mahasiswa pada setiap stase yang kami serahkan kepada mereka dan mereka akan mengatur dalam kelompok kecil beserta jadwal dinas sesuai dengan pencapaian kompetensi pada mahasiswa”.</p> <p>Peneliti : “Em jadi untuk pembagian dalam kelompok kecilpun juga pembimbing klinik yang membagi”.</p> <p>Informan : “Iya, pasti-pasti (sambil mengangguk-angguk)”.</p> <p>Peneliti : “Tadi sudah banyak Ibu ceritakan tentang pembagian kelompok, pembuatan jadwal dinas yang sesuai dengan target kompetensi yang akan dicapai mahasiswa itu semua dilakukan oleh pembimbing klinik, nah kalau sudah seperti ini (pertanyaan d)bagaimana ya Bu cara institusi/bagian profesi mengetahui ketercapaian kompetensi yang mahasiswa dapatkan pada setiap stasinya?”</p>

Comment [y17]: (IND, Sc, I2.3)

Comment [y18]: (IND, Sa, I2.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Informan :”Oh ya baik, jadi dimasing masing stase ada beberapa metode evaluasi diantaranya adalah melalui pembuatan asuhan keperawatan , kemudian seminar, ada ujian tulis dari masing – masing stase dan ujian praktik pada akhir stase. Nah disitu untuk kita dapat mengontrol mahasiswa melalui loggbok, buku kompetensi yang sudah kami buat dimasing – masing stase, juga jurnal harian atau kegiatan harian yang ditulis oleh mereka setiap harinya, juga asuhan keperawatan sudah kami tentukan nah dari situ kita akan melihat bersma pembimbing klinik akan mengevaluasi logbook, jurnal harian, buku kompetensi serta laporan asuhan keperawatannya.”</p> <p>Peneliti : “ Baik terkait dengan evaluasi ketercapaian kompetensi pada mahasiswa profesi adalah dengan melihat jurnal harian, logbook, buku kompetensi, laporan askep, ujian tulis dan ujian praktik pada setiap akhir stase ya Bu?”</p> <p>Informan :”Ya betul sekali Bu.”</p> <p>Peneliti : “Jenengan sudah banyak menceritakan kepada saya tentang proses pembuatan jadwal, bimbingan dan evaluasi yang dilakukan. (pertanyaan b) Nah Bu sekarang menurut jenengan kompetensi yang harus dimiliki pembimbing klinik itu apa ya Bu?”</p> <p>Informan :”Ya kalau menurut saya seorang pembimbing klinik itu harus memiliki kemampuan yang baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor jadi mereka bisa menjadi perawat terampil dan professional. Karena dengan terampil dan professional dia secara otomatis bisa melakukan e menularkan setiap ilmu meraka atau mengajari mahasiswa nah kalau sudah mengajari diapun juga harus mempunyai kemampuan sebagai role model karena mahasiswa akan mencontoh, kita kan punya rumah sakit sendiri ya Bu sebagaian besar mahasiswa kami diambil oleh rumah sakit sebagai karyawan secara otomatis role model yang mereka lihat adalah pegawai atau karyawan yang disana begitu. Terus juga yang memiliki komunikasi yang baik, karena biasanya kalau pembimbing klinik yang mengerikan (sambil bercanda) mahasiswa tidak ada yang berani mendekat dan mahasiswa juga tidak akan pernah mendapatkan ilmu sesuai harapan.</p> <p>Peneliti :”He he karena mahasiswa sering tremor gitu ya Bu?”</p> <p>Informan : “Betul (sambil ketawa), selain itu karena tadi ada proses evaluasi jadi pembimbing klinik itu juga harus bisa memberikan evaluasi atau penilaian secara objektif, terus ini Bu mampu mengkoordinasikan dengan pihak institusi tentang perkembangan anak didik kami, terus apa lagi ya Bu kira kira (sambil memikirkan, diam beberapa detik), biasanya kami juga mengundang dari stakeholder termasuk didalamnya pembimbing</p>

Comment [y19]: (IND, Sd, I2.1)

Comment [y20]: (IND, Sd, I2.2)

Comment [y21]: (IND, Sb, I2.1)

Comment [y22]: (IND, Sb, I2.2)

Comment [y23]: (IND, Sb, I2.3)

Comment [y24]: (IND, Sb, I2.4)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>klinik untuk menyusun rancangan kurikulum jadi distu pembimbing klinik harapannya pembimbing klinik mampu memberi masukan terkait evaluasi kurikulum, visi misi institusi ataupun prodi, e berikutnya apa lagi ya Bu yang penting ya karena pembimbing klinik itu e adalah sebagai istilah kasarnya adalah pengganti dosen yang ada dilapangan jadi dia juga harus mempunyai kemampuan untuk mengajar karena ada orang yang pintar tapi sulit untuk mentranfer ilmu dengan harapan kita (dosen dan pembimbing klinik) bisa sejalan jadi gayung bersambut begitu Bu”.</p> <p>Peneliti : “Baik terkait dengan apa yang sudah Ibu sampaikan saya akan mengulangi terkait jawaban ibu, menurut jenengan tadi seorang pembimbing klinik itu yang pertama harus mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, (Informan menjawab enggeh enggeh sambil mengangguk angguk), dan yang kedua mampu menjadi role model, yang ketiga kemampuan evaluasi secara objektif, selanjutnya adalah komunikasi, kemampuan komunikasi brarti ini adalah hubungan interpersonalnya ya bu (betul betul), pembimbing klinik yang menegangkan akan membuat stressor sendiri bagi mahasiswa (betul bu), terus tadi terkait dengan kurikulum dan visi misi ya Bu diharapkan pembimbing klinik dapat memberikan masukan saat ada evalusi dari kurikulum ya Bu (iya betul betul) dan yang terakhir adalah kemampuan untuk mengajar seperti yang sudah ibu nyatakan bahwa ada seseorang yang pandai tapi tidak mampu mentrasfer ilmu. Begitu ya Bu?, mungkin ada lagi yang mau disampaikan Bu?</p> <p>Informan : “Saya rasa cukup itu Bu (sambil mengingat kembali terdiam beberapa detik), sudah Bu.</p> <p>Peneliti : “Baik terimakasih Bu atas informasi yang sudah dibagi pada saya semoga apa yang disampaikan dapat menambah pengetahuan saya (amin amin), untuk itu saya sampaikan sekali lagi terimakasih atas waktunya selamat sore”.</p>
EP	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016, diruang Diklat RS Baptis Kediri pada pukul 14.30, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti : “Selamat sore Bu”.</p> <p>Informan : “Selamat sore.</p> <p>Peneliti : “sesuai dengan kesepakatan kita kemarin, hari ini saya ingin berdiskusi tentang proses pengelolaan pembimbing klinik di rumah sakit ini kepada Ibu sebagai bagian dari SDM dan Diklat dirumah sakit ini, mohon ibu ceritakan pada saya (pertanyaan a) bagaimana proses rekrutment pembimbing klinik yang ada disini Bu?</p> <p>Informan : “Untuk pembimbing klinik yang ada dirumah sakit</p>

Comment [y25]: (IND, Sb, I2.5)

Comment [y26]: (IND, Sb, I2.6)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>ini, untuk perekrutannya tidak melalui seleksi seperti pegawai tetapi melalui penunjukkan dan disahkan dengan SK direktur, tentunya dengan memiliki syarat-syarat atau kualifikasi sebagai pembimbing klinik”.</p> <p>Peneliti : “tadi ibu bilang bahwa penunjukkan dan disahkan oleh SK direktur. Penunjukkan disini dari rumah sakit saja atau bagaimana Bu?”</p> <p>Informan : “jadi begini untuk penunjukkan pembimbing klinik itu bekerjasama dengan bidang keperawatan yang bekerjasama dengan pendidikan dalam hal ini kita bekerjasama dengan STIKES RS Baptis Kediri, nah tentunya dengan yang memenuhi syarat atau kriteria pembimbing klinik, kalau pendidikannya D3 keperawatan minimal bekerja diklinik adalah 5 tahun masa kerja, sedangkan bagi yang sudah Ners minimal 1 tahun masa kerja dengan syarat lain pernah mengikuti pelatihan tentang pembimbing klinik, itu salah satunya.”</p> <p>Peneliti : Jadi proses penunjukkan yang dilakukan juga berdasarkan kriteria yang ditentukan ya Bu?”</p> <p>Informan : Iya</p> <p>Peneliti : “ (pertanyaan c) Ibu kan berada dibagian SDM dan Diklat berarti ibu juga yang mengatur mahasiswa praktik diruangan ya Bu?”</p> <p>Informan : “Untuk masalah pengaturan dan penataan mahasiswa praktik dalam setiap ruangan dirumah sakit prosedur yang berlaku disini adalah institusi pendidikan memberikan surat permohonan kepada kami untuk dilaksanakannya praktik klinik, minimal 1 bulan dilakukan praktik surat dan proposal praktik klinik harus masuk kepada kami direktur RS Baptis Kediri dan tembusan kepada kami dan bidang keperawatan, nah setelah itu kami akan kerjasama dengan bidang keperawatan untuk mengatur penjadwalannya pada setiap ruangan berapa jumlah maksimal yang bisa praktik diruangan tersebut yang disesuaikan dengan jumlah pembimbing klinik yang ada diruangan tersebut, seperti itu”.</p> <p>Peneliti : “ Baik Prosesnya berarti institusi pendidikan mengirimkan surat dan permohonan kepada direktur terkait pelaksanaan praktik 1 bulan sebelum praktik dimulai, untuk pengaturan jadwal dinas, ruangan dan jumlah mahasiswa yang bisa praktik diruangan adalah bidang keperawatan, seperti itu Bu?”</p> <p>Informan : “Iya.</p> <p>Peneliti : Baik Bu, tadi kan sudah ibu ceritakan tentang proses rekrutmen, proses pengaturan mahasiswa praktik. (pertanyaan d) E sekarang terkait dengan pengontrolan atau penilaian kinerja pembimbing klinik itu Bu?”</p>

Comment [y27]: (IND, Sa, I3.1)

Comment [y28]: (IND, Sa, I3.2)

Comment [y29]: (IND, Sa, I3.3)

Comment [y30]: (IND, Sc, I3.1)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Informan : Format penilaian?</p> <p>Peneliti : Iya, maksud saya bagaimana tentang evaluasi dari kinerja pembimbing klinik disini? pastinya kinerja pembimbing klinik dinilai kan Bu?</p> <p>Informan : “O o o, iya pasti dinilai. Penilaian kinerja dari pembimbing klinik yang dilakukan selama ini masih inklut dengan penilaian kinerja tahunan, yang dilakukan setiap akhir tahun.</p> <p>Peneliti : O jadi penilaian yang dilakukan disini mengacu pada penilaian tahunan ya Bu, brarti belum penilaian khusus untuk pembimbing klinik?</p> <p>Informan : “Iya, kami masih mengacu pada penilaian kinerja tahunan itu, kami belum membuat penilaian yang hanya mengacu khusus pembimbing klinik, karena kami kok belum pernah tahu contohnya dalam buku buku penilaian”. (peneliti mengangguk-angguk)</p> <p>Peneliti : “Baik, kalau menurut ibu secara pribadi (pertanyaan b) kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dalam praktik klinik?”</p> <p>Informan : “Kalau menurut saya pribadi dan sesuai standar di SDM yang pertama adalah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai minimal D3 keperawatan dengan masa kerja 5 tahun, Ners minimal masa kerja 1 tahun dan sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pembimbing klinik, memiliki STR.</p> <p>Peneliti : “O itu terkait dengan syarat ya Bu? Tetapi untuk kompetensinya sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : “iya itu syarat yang ada dikami untuk bisa menjadi pembimbing klinik, kalau kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan secara teoritis dan praktik sebagai perawat, kemudian kemampuan dalam manajerial hal ini berhubungan dengan kemampuan dalam berkoordinasi baik dengan pihak rumah sakit atau pendidikan, kemampuan untuk mentransfer ilmu atau kemampuan untuk mengajar sehingga pembimbing klinik harus mampu mentranfer ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran klinik bisa tercapai, mahasiswa diuntungkan rumah sakit juga diuntungkan, kemudian kemampuan evaluasi dimana pembimbing klinik diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang ada diklinik, seperti itu”.</p> <p>Peneliti : “Mungkin ada lagi Bu?”</p> <p>Informan : Mungkin yang paling penting tentang bagaimana pembimbing klinik itu harus bisa berhubungan baik dengan pasien, dokter, teman sejawat termasuk pada mahasiswa, sehingga mampu menjadi role model, menjadi panutan bagi mahasiswa jadi seperti itu.”</p>

Comment [y31]: (IND, Sd, I3.1)

Comment [y32]: (IND, Sd, I3.2)

Comment [y33]: (IND, Sb, I3.1)

Comment [y34]: (IND, Sb, I3.2)

Comment [y35]: (IND, Sb, I3.3)

Comment [y36]: (IND, Sb, I3.4)

Comment [y37]: (IND, Sb, I3.5)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Peneliti : “Baik Bu, saya coba mengulas lagi terkait apa yang disampaikan oleh ibu tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik yang pertama adalah kompeten sebagai perawat baik dari segi ketrampilan dan pengetahuan, yang kedua adalah kemampuan untuk mengajar, ketiga kemampuan untuk berhubungan baik dengan semua orang, dan selanjutnya adalah mampu untuk melakukan evaluasi terkait dengan ketercapaian kompetensi, mungkin ada yang ditambahi lagi?”</p> <p>Informan : saya rasa tidak ada, cukup ya ?”</p> <p>Peneliti : Baik trimakasih Bu, atas semua informasi yang sudah diberikan kepada saya semoga yang telah disampaikan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk keperawatan. Sekalagi saya ucapkan banyak terimakasih, selamat sore</p> <p>Informan : sama-sama , selamat sore</p>
I	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Mei 2016, di ruang kepala bidang keperawatan pada pukul 08.00, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti : “Selamat pagi Bu”.</p> <p>Informan : “ Selamat pagi</p> <p>Peneliti : “Trimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, sesuai kesepakatan kita kemarin, disini saya ingin berdiskusi dengan ibu tentang pembimbing klinik yang ada disini”.</p> <p>Informan : “ Iya silahkan”.</p> <p>Peneliti : “Dapatkah ibu ceritakan (pertanyaan b) tentang proses bimbingan yang dilakukan pembimbing klinik dalam memfasilitasi mahasiswa pada saat praktik ditempat ini.”</p> <p>Informan : “Proses bimbingan yang dilakukan disini dilakukan dengan cara mahasiswa didampingi oleh pembimbing klinik kami pada saat ke pasien, pendampingan dilakukan secara langsung dengan cara bedside teaching dan pendampingan secara tidak langsung. Bimbingan secara tidak langsung ini dilakukan pada mahasiswa yang sudah dinyatakan boleh dan bisa melakukan prasat secara mandiri sehingga pembimbing klinik hanya melakukan observasi terhadap apa yang dikerjakan oleh mahasiswa”.</p> <p>Peneliti : “Baik Bu, (pertanyaan c) bagaimana dengan peran dan tanggung jawab pembimbing klinik dalam melakukan profesinya Bu?.</p> <p>Informan : “Ditempat kami memang tugas pembimbing klinik tidak hanya membimbing mahasiswa saja tetapi juga masih bekerja sebagai perawat yang juga masih memberikan asuhan keperawatan, sedangkan untuk perannya pembimbing klinik harus bisa menjadi role model yang bisa dijadikan contoh oleh mahasiswa sebagai contoh perawat yang professional yang mempunyai kemampuan yang baik dari segi pengetahuan dan</p>

Comment [y38]: (IND, Sb, I4.1)

Comment [y39]: (IND, Sc, I4.1)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>ketrampilan, kemudian peran yang harus dilakukan adalah peran sebagai pendidik dimana pembimbing klinik mampu mengajarkan kepada mahasiswa, pasien dan keluarga tentang perawatan mandiri selain itu juga peran pembimbing klinik yang tidak kalah penting adalah untuk menjadi motivator bagi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi dirumah sakit, selain itu memotivasi mahasiswa untuk mampu mempergunakan waktu belajar diklinik dengan baik supaya nantinya bisa menjadi perawat yang professional, saya rasa itu ya terkait tugas dan peran pembimbing klinik ditempat kami”.</p> <p>Peneliti : “Baik trimakasih, tadi ibu sudah sampaikan bahwa tugas pembimbing klinik ditempat ini adalah tetap menjadi seorang perawat yang masih melakukan asuhan keperawatan pada pasien selain membimbing mahasiswa ya Bu?”</p> <p>Informan : “ Iya Bu, karena memang kami kekurangan tenaga.</p> <p>Peneliti : “Sedangkan untuk peran pembimbing klinik harus mampu menjadi role model, pendidik dan motivator bagi mahasiswa yang dibimbing. Menarik sekali apa yang sudah ibu sampaikan, tadi ibu menyatakan bahwa tugas pembimbing klinik disini masih melakukan tugas utamanya sebagai perawat yang merawat pasien, (pertanyaan d) bagaimana tentang pengelolaan ini Bu?</p> <p>Informan : “Ya memang yang terjadi ditempat kita seperti ini Bu, dalam proses pengelolaan pembimbing klinik yang ada di tempat ini dalam proses pemilihan kami sangat selektif, kami menunjuk pembimbing klinik dengan melihat kemampuan masing masing individu dalam manajerial waktu karena pembimbing klinik masih merangkap sebagai perawat diruangan, jadi mereka harus mampu membagi diri untuk dapat melaksanakan kedua tugasnya ini dengan baik. Jadi satu sisi pekerjaannya selesai dan bimbingan mahasiswa tidak terkendala.</p> <p>Peneliti : “Nah ini yang menarik Bu, ketika satu orang melakukan 2 tugas secara bersamaan, bagaimana cara menilai bahwa kedua tugas ini dilakukan dengan baik?”</p> <p>Informan : “Kami melakukan penilaian kepada mereka setiap satu tahun sekali terkait dengan kinerja mereka, memang ditempat kami belum ada alat ukur yang khusus untuk menilai kemampuan pembimbing klinik tetapi penilainnya inklut dengan penilaian kinerja tahunan”.</p> <p>Peneliti : “Oooo jadi begitu ya Bu, Baik Bu trimakasih. Tadi ibu sudah ceritakan bahwa pembimbing klinik harus mempunyai kemampuan manajerial waktu, (pertanyaan a) menurut ibu kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik?”</p> <p>Informan : “Ya yang pertama pasti kompetensi sebagai perawat yang professional, kedua mampu melakukan evaluasi yang</p>

Comment [y40]: (IND, Sc, I4.2)

Comment [y41]: (IND, Sc, I4.3)

Comment [y42]: ((IND, Sc, I4.4)

Comment [y43]: (IND, Sd, I4.1)

Comment [y44]: (IND, Sd, I4.2)

Comment [y45]: (IND, Sa, I4.1)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>objektif pada mahasiswa, mampu mengajar dengan baik, mempunyai rasa peduli yang tinggi pada pasien atau mahasiswa, dan yang tidak ketinggalan mampu dalam manajerial waktu supaya dalam kinerjanya tidak tumpang tindih.” Mungkin itu, oh iya satu lagi mampu melakukan supervisi pada mahasiswanya</p> <p>Peneliti : “Baik, saya akan ulangi kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik dalam membimbing mahasiswa yang pertama adalah kompetensi sebagai perawat yang profesional, kedua mampu melakukan evaluasi, mampu mengajar, mempunyai kepedulian yang tinggi dan mampu dalam manajerial waktu.” Oh iya Bu untuk (pertanyaan e) kendala yang ditemui dalam saat bimbingan klinik apa saja ya Bu?</p> <p>Informan : “Sesuai dengan informasi yang saya dapat kendala yang terjadi dari segi pembimbing klinik yang pertama finansial Bu, masih kecilnya <i>salary</i> yang didapat pembimbing klinik belum sebanding dengan jumlah mahasiswa sehingga sering kali ini menurunkan motivasi pembimbing klinik dalam melakukan bimbingan, yang kedua jumlah pembimbing klinik kami yang kualifikasi memadai masih sedikit. Kalau dari segi mahasiswa terkadang mahasiswa saat datang kelahan praktik mereka hanya datang absen duduk dan pulang, terkadang ketika prekonferen banyak yang tidak siap, terus untuk mahasiswa yang dari luar pulau terkendala dalam bahasa, kurang inisiatif terkadang mereka takut untuk melakukan prasat seperti pasang infus, kateter. Saya rasa itu Bu.”</p> <p>Peneliti : “ Baik Bu, mungkin ada yang mau ditambahkan lagi Bu?</p> <p>Informan : “Sudah Bu, saya rasa sudah cukup.”</p> <p>Peneliti : “Baik, banyak sekali data yang saya terima hari ini, apa yang sudah ibu sampaikan sangat membantu saya dalam hal bimbingan klinik, sebelum kita tutup mungkin ada tambahan lagi Bu?</p> <p>Informan : “Besar harapan kami bisa mendapatkan ilmu baru tentang pengelolaan pembimbing klinik, kami terbuka dengan masukan yang dapat memperbaiki kami, karena kami juga sedang belajar untuk menjadi baik, trimakasih untuk Bu Vita semoga nantinya penelitiannya bisa diaplikasikan di Rumah Sakit ini yang notabene adalah satu yayasan”.</p> <p>Peneliti :”Saya merasa senang sekali Bu, saya dengan senang akan membantu apabila saya bisa, ya harapannya apa yang saya kembangkan nanti bisa digunakan diRumah Sakit ini, trimakasih sekali lagi saya ucapkan selamat pagi.</p> <p>Informan : “Selamat pagi (berjabat tangan)”</p>
H	Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Mei 2016, diruang dosen pada pukul 13.00, proses perekaman suara

Comment [y46]: (IND, Sa, I4.2)

Comment [y47]: (IND, Sa, I4.3)

Comment [y48]: (IND, Sa, I4.4)

Comment [y49]: (IND, Sa, I4.5)

Comment [y50]: (IND, Se, I4.1)

Comment [y51]: (IND, Se, I4.2)

Comment [y52]: (IND, Se, I4.3)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti : “ Selamat siang pak”</p> <p>Informan : “Siang”</p> <p>Peneliti : “Baik pak sesuai janji kita kemarin hari ini kita akan berdiskusi bersama tentang pembimbing klinik dan proses bimbingan yang dilakukan, bisa dimulai pak ?”</p> <p>Informan : “ Siap”.</p> <p>Peneliti : “Dapatkan (pertanyaan c) bapak ceritakan tentang proses bimbingan yang ada dirumah sakit?”</p> <p>Informasi : “Terimakasih, Ya proses bimbingan yag ada dirumah sakit untuk saat ini berjalan dengan baik, mahasiswa dibimbing oleh pembimbing klinik dalam melakukan setiap tindakan atau prasat kepada pasien dan ada beberapa target terkait dengan pembimbingan yaitu 1 prasat atau tindakan keperawatan mahasiswa didampingi langsung oleh pembimbing untuk melakukan 3-4 kali kegiatan dan pembimbing klinik menyatakan mampu melakukan secara mandiri atau boleh sendiri. Saat mahasiswa dinyatakan oleh pembimbing klinik dalam melakukan tindakan bisa/boleh sendiri maka yang dilakukan pembimbing tidak lagi mendampingi tapi hanya mengobservasi mahasiswa dan mengevaluasi, selain itu ada juga yang namanya bedside teaching. Seperti itu proses bimbingan yang ada ditempat kami.”</p> <p>Peneliti : “Baik Pak, tadi bapak mengatakan pembimbing klinik melakukan bedside teaching, apakah itu metode pembelajaran yang dipakai pak?”</p> <p>Informan : “Bedside teaching adalah salah satu metode yang dipakai ditempat kami, ada beberapa metode lagi yang dipakai yaitu prekonferen dilakukan sebelum mahasiswa ke pasien hal ini untuk menilai kesiapan sebelum merawat pasien, postkonferen dilakukan untuk mengevaluasi hal apa saja yang didapat saat melakukan asuhan keperawatan.</p> <p>Peneliti : “Baik tadi bapak sudah ceritakan tentang metode pembelajaran yang dilakukan diklinik, ada bedside teaching, pre dan post konferen”.</p> <p>Informan : “Iya betul</p> <p>Peneliti : “Baik pak, sekarang terkait dengan pembagian kelompok pak, (Pertanyaan a) bagaimana cara pembagian kelompok yang dilakukan ?”, terus yang menentuka rumah sakit atau pendidikan?</p> <p>Informan : “Iya untuk pembagian kelompok dilakukan oleh pihak pendidikan disini adalah prodi, satu kelompok dinas mahasiswa terdiri dari 5-6 mahasiswa dengan pembagian 3 sift dinas yaitu 7-2, 11-18, 2-21. Setiap sift dinas selalu ada 1 pembimbing klinik yang mendampingi atau kalau pada saat</p>

Comment [y53]: (IND, Sc, 15.1)

Comment [y54]: (IND, Sc, 15.2)

Comment [y55]: (IND, Sc, 15.3)

Comment [y56]: (IND, Sc, 15.4)

Comment [y57]: (IND, Sa, 15.1)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>pembimbing klinik terdaftar cuti atau tugas diluar mahasiswa akan dilimpahkan kepada ketua tim dalam ruangan tempat dinas.”</p> <p>Peneliti : “Baik, jadi untuk pembagian kelompok dilakukan oleh pihak insitusi ya pak khususnya prodi, untuk shiftnya dibagi menjadi 3, setiap sift dinas mahasiswa ada 1 pembimbing klinik yang mendampingi kecuali tidak ada mahasiswa akan didelegasikan kepada ketua tim.</p> <p>Informan : “Iya Betul”.</p> <p>Peneliti : “Baik pak, tadi bapak sudah cerita tentang proses bimbingan, metode bimbingan, dan pembagian kelompok kecil, (pertanyaan d) mohon bapak ceritakan tentang cara mengetahui ketercapaian kompetensi yang didapatkan mahasiswa pada saat praktik?”</p> <p>Informan : “ Untuk penilaian kami melihat dari ketercapaian asuhan keperawatan pada semester itu sesuai dengan target, menggunakan buku kompetensi yang harus mereka capai, logbook dan jurnal harian. Seperti itu dan dalam penilaian dilapangan kami bekerjasama dengan pembimbing klinik dengan kami memberikan format penilaian pada masing masing mahasiswa”.</p> <p>Peneliti : “Baik, penilaian disini dilakukan dengan melihat dari pelaporan askep, buku kompetensi, logbook dan jurnal harian ya pak ?</p> <p>Infoman : “Ya”</p> <p>Peneliti : “Baik Pak, tadi bapak sudah banyak bercerita tentang penilaian, target kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa (pertanyaan b) Menurut bapak kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik dalam memfasilitasi mahasiswa pada praktik klinik ?”</p> <p>Informan : “Kompetensi pembimbing klinik yang harus punya adalah pernah mengikuti pelatihan tentang pembimbing klinik secara berkelanjutan, mempunyai kompetensi sesuai bidangnya misalnya pembimbing klinik yang ada di ICU brarti juga harus mempunyai pengalaman pelatihan sebagai perawat ICU, selanjutnya kompetensi dalam komunikasi jadi perlu mengikuti pelatihan atau seminar tentang komunikasi yang efektif karena dalam keperawatan komunikasi sangat penting dipunyai oleh pembimbing klinik sebagai role model. Ya mungkin itu bu yang sangat penting</p> <p>Peneliti : “Baik Pak, jadi menurut bapak kompetensi yang perlu dimiliki oleh pembimbing klinik yang pertama adalah memiliki sertifikat atau pengalaman dalam mengikuti pelatihan pembimbing klinik, kompetensi sebagai perawat sesuai dengan bidangnya, kompetensi dalam berkomunikasi yang efektif.</p>

Comment [y58]: (IND, Sd, I5.1)

Comment [y59]: (IND, Sd, I5.2)

Comment [y60]: (IND, Sd, I5.3)

Comment [y61]: (IND, Sb, I5.1)

Comment [y62]: (IND, Sb, I5.2)

Comment [y63]: (IND, Sb, I5.3)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Mungkin ada yang ditambahkan pak.</p> <p>Informasi : Iya ini harapan saya ya Bu, seharusnya yang menjadi pembimbing klinik adalah sesuai dengan standar undang undang minimal Ners, tapi ya kembali kepada kita dan SDM yang ada. Itu saja Bu.</p> <p>Peneliti : Harapan yang baik pak semoga kedepannya kita bisa sesuai dengan standar. Terimakasih pak untuk waktu dan data yang diberikan pada saya, sehingga apa yang telah disampaikan semakin menambah pengetahuan saya. Selamat siang</p> <p>Informan : Sama sama Bu, selamat siang (berjabat tangan)</p>
A	<p>Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016, diruang dosen pada pukul 15.00, proses perekaman suara menggunakan handphone smartfren type G2</p> <p>Peneliti :”Selamat sore”</p> <p>Informan : “Selamat sore Bu”</p> <p>Peneliti : “sesuai dengan kesepakatan kita kemarin, hari ini kita akan diskusi tentang proses praktik profesi yang sudah anda jalani, dan saat ini anda sedang menjalani tahap atau stase komunitas”</p> <p>Informan : “Komunitas” (bersamaan dengan peneliti sampaikan)</p> <p>Peneliti : “ ketika anda sedang praktik di RS Baptis Kediri pasti dibimbing atau didampingi oleh seorang pembimbing klinik ya?(Pertanyaan a) “Coba ceritakan kepada saya bagaimana pengalaman yang anda dapat selama menjalani praktik profesi di RS Baptis Kediri</p> <p>Informan “E pengalaman yang saya dapat saat praktik banyak sekali Bu, di rumah sakit saya bisa belajar merawat pasien secara langsung, melakukan tindakan keperawatan, mendapat ilmu baru tentang tindakan keperawatan yang tidak saya terima saat dipendidikan”</p> <p>Peneliti : “Nah kalau begitu coba ceritakan pada saya bagaimana perasaan anda saat menjalani praktik? senang, jenuh atau seperti apa?”</p> <p>Informan : “Saya sangat senang Bu, karena saya dapat mengaplikasikan secara langsung apa yang sudah saya dapat saat dipendidikan dan saya dapat bertemu dengan pasien dengan karakteritik yang berbeda.</p> <p>Peneliti : “Syukurlah kalau anda senang dan menikmati situasi praktik karena dengan praktik secara langsung anda dapat mengaplikasikan semua ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan. Nah tadi sudah anda ceritakan tentang pengalaman anda saat menjalankan praktek profesi dirumah sakit (Pertanyaan e) ya sekarang coba anda ceritakan bagaimana proses bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing klinik</p> <p>Informan :”Menurut pengalaman saya setiap ruangan tempat</p>

Comment [y64]: (IND, Sa, I6.1)

Comment [y65]: (IND, Sa, I6.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>kami praktik selalu ada pembimbing klinik, sebelum kami praktik setiap pembimbing klinik akan mengorientasikan kami kesluruh ruangan tempat kami praktik, mengenalkan kami kepada semua perawat dan tenaga medis yang lain setelah itu kami akan dibagi kelompok kecil dan dibagi pembimbing klinik yang akan mendampingi kami saat praktik. Selama ini proses bimbingan yang kami terima saat kami melakukan tindakan ke pasien kami tidak selalu didampingi maksudnya saya kami diberi kebebasan untuk melakukan tindakan dengan pengawasan jarak jauh untuk tindakan yang sudah boleh kami lakukan sendiri, tetapi untuk tindakan yang baru akan kami lakukan kami selalu didampingi, pembimbing klinik menemani saat ke pasien. Dan setiap hari senin pagi kami juga akan prekonferen dengan dosen sebelum kami mengambil kasus diruangan Bu.</p> <p>Peneliti : “Jadi artinya pembimbing klinik tidak selalu mendampingi saat anda melakukan tindakan ke pasien untuk tindakan yang sudah boleh anda lakukan sendiri, tetapi kalau tindakan yang dirasa masih perlu pengawasan barulah pembimbing klinik mendampingi anda. Seperti itu?” Dan sebelum anda mengambil kasus anda prekonferen dengan dosen juga?”</p> <p>Informan : “Iya Bu, prekonferen pada hari senin pagi sebelum kami ambil kasus sedangkan proses konsultasi pelaporan askep pertama kali akan kami konsultasikan dengan pembimbing klinik baru kepada dosen pembimbing dipendidikan dan dilakukan postkonferen”.</p> <p>Peneliti : “Hmm brarti pre dan prokonferen yang melakukan dosen?itu saja atau ada tambahan?”</p> <p>Informan : “Enggeh, cukup”.</p> <p>Peneliti :”Jadi kesimpulannya proses bimbingan yang anda terima dimulai dari orientasi tempat dan pembagian pembimbing klinik, misalnya ketika anda akan praktik diruang wijaya kusuma pembimbing klinik akan mengorientasikan dan membagi untuk pembimbing kliniknya, Sebelum anda mengambil kasus untuk pelaporan askep selalu ada prekonferen, proses konsultasi pelaporan askep dimulai dari pembimbing klinik dahulu baru ke dosen dibarengi dengan postkonferen, benar begitu?”</p> <p>Informan : “Iya Bu”.</p> <p>Peneliti :”Terus dalam melakukan tindakan anda tidak selalu didampingi pada setiap tindakan, atau setiap apapun yang anda lakukan pada intinya pembimbing klinik mengetahuinya terlebih dahulu”. Baik, e tadi anda sudah menceritakan tentang proses pembimbingan,(pertanyaan b) sekarang menurut anda bagaimana dengan pengetahuan, sikap atau ketrampilan pembimbing klinik pada saat memfasiltasi anda dalam praktik?”</p>

Comment [y66]: (IND, Se, 16.1)

Comment [y67]: (IND, Se, 16.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Informan : “E kalau menurut saya pembimbing klinik sebagai orang yang terjun langsung kearea klinis seharusnya mereka lebih tahu tentang praktik, jadi ketika kami dipendidikan sudah menerima semua teori aplikasi dirumah sakit pembimbing klinik tidak saklek atau hanya sekedar teori tetapi lebih kepraktinya.”</p> <p>Peneliti : “Menurut anda bagaimana pembimbing klinik ditempat kita tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilannya?sudah baik, atau kurang menurut anda?”</p> <p>Informan :” sesuai yang sudah saya utarakan tadi bahwa seorang pembimbing klinik harus lebih menguasai praktik daripada kami, dan kalau menurut saya selama ini untuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari pembimbing klinik sudah cukup baik tetapi perlu mengembangkan diri lagi untuk dapat memfasilitasi kami dengan lebih baik lagi, tetapi saya juga mengakui bahwa mereka juga selalu update ilmu, banyak konsep tindakan keperawatan yang tidak kami dapatkan selama dipendidikan tetapi pembimbing klinik mengajarkan pada kami”.</p> <p>Peneliti : “Menurut anda untuk pengetahuan, sikap dan pengetahuan pembimbing klinik sudah cukup baik namun perlu ditambah, maksudnya yang perlu ditambah apa?”kemampuan mengajar, atau terus mengikuti / update ilmu melalui seminar atau tentang apa?”</p> <p>Informan : “Menurut saya yang perlu ditambah yaitu kemampuan mereka dalam membagi waktu untuk membimbing kami dan menjadi perawat, karena mungkin pembimbing klinik yang ada diruamh sakit masih melakukan aktivitasnya juga sebagai perawat sehingga waktu untuk mendampingi kami rasa kurang maksimal dan untuk terkait ilmu mungkin mereka harus terus mengembangkan diri e maksudnya saya level pendidikan satu lebih tinggi dari kami, seperti itu Bu kalau menurut saya.</p> <p>Peneliti : “O mungkin karena ditempat kita untuk kualifikasi pembimbing klinik masih belum S1 semua ya, masih ada juga yang DIII sehingga perlu mengembangkan atau kuliah lagi dan perlu juga menambah tentang kemampuan manajemen waktu supaya waktu untuk menjadi pembimbing klinik lebih maksimal. Pendapat yang bagus dan ini mungkin juga bisa dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam penentuan pembimbing klinik. Oke mungkin masih ada lagi ?”</p> <p>Informan : “Iya Bu dan juga menurut saya mungkin perannya sebagai pembimbing klinik juga perlu ditingkatkan.</p> <p>Peneliti : “Peran ? nah menarik sekali anda sudah mengatakan peran pembimbing klinik disana harus lebih ditingkatkan, (pertanyaan d) coba jelaskan menurut anda peran apa yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik dan bagaimana peran pembimbing klinik dirumah sakit kita?”</p>

Comment [y68]: (IND, Sb, I6.1)

Comment [y69]: (IND, Sb, I6.2)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Informan : “menurut saya pembimbing klinik itu dalam parktik klinik berperan sebagai fasilitator karena secara tidak langsung yang memfasilitasi mahasiswa dalam mencari dan mencapai kompetensi adalah pembimbing klinik, ketika fasilitator itu berfungsi dengan baik pasti semuanya akan berjalan baik dengan baik pula Bu</p> <p>Peneliti : Oke kita sudah banyak berbicara tentang pembimbing peran pembimbing klinik, mungkin ada yang ditambahkan?”</p> <p>Informna : Sudah cukup Bu.”</p> <p>Peneliti : “Barusan kita belajar tentang peran pembimbing klinik, (pertanyaan c) sekarang menurut anda kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik supaya dapat memfasilitasi mahasiswa dengan baik baik?”</p> <p>Informan : “E kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik adalah yang pertama adalah menguasai kompetensi mahasiswa yang akan dicapai dan mampu menguasai ilmu keperawatan itu sendiri Bu baik secara teori dan praktinya, yang kedua Bu mampu mengenalkan kami kepada dunia kerja misalnya bagaimana kami harus berhubungan dengan rekan kerja, selanjutnya adalah pembimbing klinik harus mampu mengembangkan ilmu keperawatan dalam hal ini adalah member masukan kepada pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan yang pasti mampu menjadi contoh yang baik bagi kami, bagaimana kami harus bisa bersikap dengan pasien”</p> <p>Peneliti : “Maksudnya mampu menjadi contoh yang baik itu apa?”</p> <p>Informan : “Menjadi role model dan mampu mengajari kami mana yang baik Bu”.</p> <p>Peneliti : “Masih ada lagi ?”</p> <p>Informan : “Sudah Bu”.</p> <p>Peneliti : “Baik tadi anda sudah jelaskan pada saya tentang kompetensi pembimbing klinik yang harus dimiliki yang pertama adalah mengetahui kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, menguasai teori keperawatan secara keseluruhan baik secara baik teori dan praktik, mampu mengembangkan ilmu keperawatan, berperan aktif dalam perencanaan kurikulum, menjadi role model dan kemampuan untuk mengajar, itu saja atau mau ditambah lagi ?”</p> <p>Informan : “Iya Bu, ini Bu terkait tentang kemampuan mengajar yang kami maksud bukan seperti mengajar dikelas Bu tetapi lebih menekankan kepada mengajari kami untuk berhubungan secara langsung kepada pasien, karena terkadang kami masih ada rasa takut saat merawat pasien nah kami ingin Bu pembimbing klinik dapat mengajari kami dalam sosialisasi dengan pasien sehingga kami tidak kaku saat dipasien”.</p>

Comment [y70]: (IND, Sd, I6.1)

Comment [y71]: (IND, Sc, I6.1)

Comment [y72]: (IND, Sc, I6.2)

Comment [y73]: (IND, Sc, I6.3)

Comment [y74]: (IND, Sc, I6.4)

Comment [y75]: (IND, Sc, I6.5)

INFORMAN	PERTANYAAN DAN PERNYATAAN
	<p>Peneliti : “O maksud anda pembimbing klinik bisa menjadi fasilitator dalam anda membangun hubungan interpersonal dengan pasien seperti itukah?</p> <p>Informan : “Iya Bu, tidak dengan pasien saja Bu tapi mungkin dengan dokter juga supaya kami juga bisa belajar menjadi mitra dokter yang baik”.</p> <p>Peneliti : “O iya, mungkin ada lagi yang perlu ditambah?”</p> <p>Informan : Sudah Bu, menurut saya sudah cukup”.</p> <p>Peneliti : “Baik, kalau begitu saya ucapkan terimakasih yang banyak apa yang sudah anda utarakan dapat menambah pengetahuan saya dan khususnya sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya, saya minta maaf jika dalam proses ini tadi menyingung perasaan atau menyita waktu anda”,</p> <p>Informan : “Tidak Bu”.</p> <p>Peneliti : “Baik, sekali lagi saya ucapkan terimakasih, selamat sore selamat berkativitas kembali</p>



PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

SELF ASSESSMENT

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom disetiap pernyataan!

Keterangan:

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Cukup Sesuai

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

Item	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya mampu menunjukkan kemampuan praktik sesuai standar yang berlaku secara nasional					
2	Saya mampu menunjukkan kemampuan secara teoritis dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang hal yang di alami pasien sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami pasien dan keluarga					
3	Saya mampu menunjukkan sikap yang sabar pada semua pasien yang dirawat					
4	Saya mampu menunjukkan sikap yang cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasien yang dirawat					
5	Saya mampu menunjukkan sikap tidak membedakan status pasien baik dari segi suku, golongan dan agama dalam merawat pasien					
6	Saya memahami keterbatasan saya dalam hal perkembangan ilmu keperawatan, sehingga untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu saya mengikuti melakukan kegiatan seperti seminar, pelatihan, membaca info tentang keperawatan secara online atau dalam bentuk buku dan jurnal					
7	Saya mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman sejawat, dan tenaga kesehatan lainnya					
8	Saya mampu melakukan komunikasi dua arah secara aktif baik dengan pasien, keluarga pasien, mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya					
9	Saya mampu menerima mahasiswa dengan keberagaman budaya					
10	Saya mengenalkan mahasiswa kepada pasien, keluarga pasien, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya					
11	Saya mengorientasikan mahasiswa pada lingkungan praktik					

Item	Pernyataan	1	2	3	4	5
12	Saya mengklarifikasi kepada mahasiswa tentang kompetensi yang akan dicapai					
13	Saya mengecek kesiapan belajar mahasiswa sebelum mahasiswa berinteraksi dengan pasien					
14	Saya mampu mengembangkan rencana pembelajaran mahasiswa untuk dapat mencapai target kompetensi yang ditentukan					
15	Saya memfasilitasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi					
16	Saya melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi mahasiswa selama praktik					
17	Saya memberikan umpan balik terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa					
18	Saya memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan tentang capaian pembelajaran dan strategi pelaksanaan					
19	Saya mampu membagi waktu dalam memfasilitasi mahasiswa belajar					
20	Saya mampu mengorganisasikan kegiatan praktik belajar klinik					
21	Saya mampu bekerja dalam team yang terdiri dari mahasiswa, teman sejawat dan tenaga kesehatan lainnya					
22	Saya mampu melakukan evaluasi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan					
23	Saya memberi motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di klinik dalam hal pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar klinik					
24	Saya melakukan koordinasi dengan pihak institusi terkait masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan tentang ketercapaian kompetensi					









